

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting yang tak tergantikan dalam upaya mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga berkarakter dan bermoral kuat. Lebih dari sekedar transfer ilmu pengetahuan semata, pendidikan semestinya menjadi wadah menyeluruh untuk pembentukan individu seutuhnya, di mana nilai-nilai luhur dan spiritual ditanamkan sejak dini. Proses pembentukan ini merupakan perjalanan kompleks yang tidak hanya bergantung pada kualitas kurikulum yang relevan dan metode pengajaran yang inovatif, tetapi juga pada bagaimana setiap siswa secara aktif menyerap, menginternalisasi, dan menerapkan setiap pelajaran yang diterima. Oleh karena itu, faktor-faktor internal seperti motivasi belajar menjadi sangat krusial. Tanpa adanya dorongan kuat dari dalam diri siswa untuk terlibat, menjelajah, dan memahami materi, tujuan luhur pendidikan dalam membentuk pengetahuan yang komprehensif serta karakter yang kokoh akan sulit tercapai secara optimal, bahkan mungkin hanya menghasilkan pembelajaran yang bersifat superfisial

Pengetahuan dan karakter seseorang terutama dibentuk oleh pendidikan mereka. Pendidikan melayani berbagai tujuan, termasuk pengembangan sikap, tindakan, dan pengetahuan tentang nilai-nilai moral dan spiritual, selain keberhasilan akademik. Mata pelajaran yang dipelajari pada tingkat menengah merupakan salah satu fondasi yang krusial bagi pengembangan spiritual dan moral siswa.¹ Salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk

¹ Nur Ainayah, "Melalui Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Al-Ulum* 13, no. 1 (2013): 25–38.

pengembangan karakter adalah Pendidikan Agama Islam. Muatan materi pada Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terdiri atas lima elemen, yaitu Al-Qur'an Hadis, akidah, akhlak, fikih, dan sejarah peradaban Islam.²

Motivasi belajar siswa sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran, karena motivasi berperan sebagai faktor yang signifikan dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Rendahnya motivasi belajar dalam pembelajaran agama Islam sering kali disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya minat siswa terhadap materi yang dianggap sulit atau kurang menarik, kurangnya perhatian orang tua terhadap peserta didik, serta penggunaan metode pembelajaran yang monoton dan serupa di setiap guru, seperti LKPD dan diskusi, yang menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang terlibat.³ Hal ini mengakibatkan rendahnya motivasi belajar, di mana peserta didik hanya mendengarkan dan mencatat materi tanpa keterlibatan aktif atau rasa ingin tahu yang lebih dalam. Akibatnya, mereka tidak merasa terinspirasi untuk mengeksplorasi lebih lanjut topik yang diajarkan. Selain itu, terdapat beberapa indikator yang menunjukkan rendahnya motivasi belajar peserta didik, seperti rendahnya kemampuan mereka dalam menangkap dan memahami materi pelajaran, menurunnya konsentrasi saat mengikuti pelajaran, serta kurangnya keaktifan mereka dalam berdiskusi atau bertanya. Selain itu, sikap mereka dalam kelas cenderung pasif, dan kebiasaan belajar yang kurang disiplin atau tidak teratur semakin memperburuk keadaan tersebut. Semua faktor ini memperlihatkan bahwa motivasi belajar yang rendah sangat memengaruhi hasil belajar dan perkembangan siswa.⁴

² M. Turmuzi Tahir, "Impelementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Siswa," *EDUPEDIKA Jurnal Studi Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2025): 1–10.

³ Retno Kuning et al., "Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar IPS Pada Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pandemi," *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)* 15, no. 75–85 (2023): 1–11.

⁴ Halimah Sa'diah Rike Kurnia Sari, Faizal Chan, Dwi Kurnia Hayati, Akhmad Syaferi, "Analisis Faktor Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Ipa

Banyak siswa yang merasa pembelajaran agama Islam terkesan kaku dan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka, sehingga mereka kurang merasa terlibat atau terinspirasi. Hal ini menyebabkan rendahnya antusiasme dan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran agama Islam, yang berujung pada hasil belajar yang kurang optimal. Jika ada dorongan, seperti motivasi, seorang siswa akan belajar dengan lebih baik. Ketika siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar, mereka akan lebih fokus dan serius dalam menekuni studinya.⁵

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPIT Widya Cendekia Kota Serang masih sering menggunakan metode konvensional yang cenderung monoton. Pembelajaran konvensional ini lebih fokus pada pengajaran yang berpusat pada guru dengan metode ceramah atau pemberian materi secara langsung, tanpa banyak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran secara aktif. Metode ini sering kali membuat siswa merasa pasif dan kurang terlibat, karena mereka hanya mendengarkan dan mencatat materi tanpa banyak kesempatan untuk berpikir kritis atau berdiskusi.⁶ Selain itu, orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong motivasi siswa untuk tetap bersemangat dalam belajar. Akan tetapi, sebagian besar siswa di SMPIT Widya Cendekia kurang mendapatkan perhatian yang cukup dari orang tua mereka, yang berdampak pada rendahnya motivasi belajar. Sebagai pendidik, guru juga memiliki tanggung jawab besar dalam mendukung perkembangan siswa. Guru perlu peka terhadap kondisi siswa, terutama bagi mereka yang mengalami kesulitan dalam belajar atau yang kurang mendapat perhatian dari

Di Sd Negeri 80/I Rengas Condong Kecamatan Muara Bulian,” Al-Jahiz: Journal of Biology Education Research 1, no. 2 (2020): 1–17.

⁵ Herwati et al., *Motivasi Dalam Pendidikan Konsep-Teori-Aplikasi*, ed. Ira Atika Putri, PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, vol. 11 (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023): 33-34.

⁶ Dkk Agus Purnomo, *Pengantar Model Pembelajaran*, ed. Irwan Abbas Muhamad Yahya, Andrias (Bima: Yayasan Hamjah Dha, 2022):15-17 .

orang tua di rumah. Oleh karena itu, guru harus aktif memberikan dukungan dan motivasi untuk memastikan siswa tetap semangat dalam belajar, serta membantu mereka berkembang dan mencapai hasil akademis yang optimal.

Mengubah strategi pengajaran menjadi strategi yang lebih menarik dan melibatkan siswa secara aktif adalah salah satu cara untuk mengatasi masalah ini. Model pembelajaran inkuiri adalah salah satu strategi yang dapat dipertimbangkan. Siswa didorong untuk mempelajari konsep dan prinsip mereka sendiri dengan pendekatan inkuiri, yang menekankan pada pengalaman mengajar. Pendekatan pembelajaran model inkuiri terdiri dari serangkaian latihan pendidikan yang menyoroti perlunya menerapkan pemikiran kritis dan analitis untuk memecahkan masalah yang menantang sendiri. Guru dan siswa biasanya menggunakan pertanyaan dan tanggapan untuk melakukan proses berpikir yang sebenarnya.⁷

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa berpengaruhnya motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar di berbagai mata pelajaran. Misalnya, Penelitian oleh Dyah Lukita dan Niko Sudibjo menunjukkan bahwa peran orang tua, kreativitas guru, dan minat belajar berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Kerja sama antara sekolah dan orang tua, pelatihan kreativitas guru, serta menciptakan lingkungan yang mendukung dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa.⁸ Selain itu, Penelitian yang dilakukan oleh Maptuhah dan Juhji mengukur perhatian orang tua dan motivasi belajar siswa menggunakan 20 item angket. Hasil dari 30 responden menunjukkan perhatian orang tua terhadap kesehatan anak dalam belajar memperoleh skor 4,6, dengan pernyataan "Ketika sakit, orang tua merawat saya" mencapai 4,73. Sedangkan

⁷ Desak Putu Eka Nilakusmawati and Ni Made Asih, *Kajian Teoritis Beberapa Model Pembelajaran, Kajian Teoritis Beberapa Model Pembelajaran* (Denpasar, Bali, 2012): 25-28.

⁸ Niko Sudibjo Dyah Lukita, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi," *Akademika: Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, no. 1 (2021): 1-17.

motivasi belajar, dengan indikator ketekunan, memperoleh skor 4,18, dan pernyataan "Saya bersungguh-sungguh mengerjakan tugas daring" mendapatkan 4,43, menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa juga sangat baik.⁹ Penelitian lain oleh Sri Lutfiwati juga mengungkapkan bahwa motivasi belajar yang rendah dapat memengaruhi proses belajar siswa. Meskipun guru berusaha meningkatkan motivasi, dukungan orang tua di luar sekolah sangat penting. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik keduanya berperan penting dalam mendorong siswa untuk belajar dan mencapai hasil yang optimal.¹⁰

Terlepas dari kenyataan bahwa banyak penelitian menunjukkan potensi positif inkuiri dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam berbagai mata pelajaran, sejumlah penelitian telah melihat pengaruh inkuiri dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk menentukan sejauh mana pendekatan Model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mempelajari materi agama Islam dengan cara yang lebih menyenangkan dan bermakna, maka diperlukan penelitian lebih lanjut tentang dampak pendekatan ini terhadap motivasi belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam di SMPIT Widya Cendekia.

Penelitian ini memiliki harapan besar untuk memberikan pengetahuan yang berharga dan aplikatif bagi para pendidik serta pengelola pendidikan. Pengetahuan ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan adaptif, khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Dengan pendekatan pembelajaran yang lebih baik, diharapkan siswa tidak hanya sekadar menguasai pengetahuan agama Islam secara teoritis, tetapi yang lebih penting, mereka juga mampu menginternalisasi dan mengamalkan nilai-nilai agama tersebut dalam setiap

⁹ Maptuhah & Juhji, "Pengaruh Perhatian Orangtua Dalam Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah" 4, no. 01 (2021): 1–10.

¹⁰ Sri Lutfiwati, "Motivasi Belajar Dan Prestasi Akademik," *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 10, no. 1 (2020): 1–11.

aspek kehidupan sehari-hari mereka. Ini bertujuan untuk membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga berkarakter religius.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Pendekatan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPIT Widya Cendekia Kota Serang”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi penelitian ini sebagai berikut :

1. Rendahnya motivasi belajar siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPIT Widya Cendekia Kota Serang.
2. Kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan motivasi belajar siswa Kota Serang.
3. Kurangnya pengembangan dan variasi dalam strategi pembelajaran di SMPIT Widya Cendekia Kota Serang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi, penulis dengan cermat membatasi fokus penelitian ini pada penerapan metode pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam hal ini, penulis memilih untuk menerapkan dan mengeksplorasi penggunaan model inkuiri, yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di lingkungan sekolah. Penelitian ini akan dilaksanakan di SMPIT Widya Cendekia Kota Serang Banten, khususnya pada kelas VII, dengan fokus pada materi akidah akhlak. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai efektivitas penerapan

model inkuiri dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimana implementasi pendekatan Model Pembelajaran Inkuiri dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti di SMPIT Widya Cendekia Kota Serang?
2. Bagaimana tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPIT Widya Cendekia Kota Serang?
3. Adakah pengaruh penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri terhadap motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti di SMPIT Widya Cendekia Kota Serang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi pendekatan Model Pembelajaran Inkuiri dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti di SMPIT Widya Cendekia Kota Serang.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana tingkat motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPIT Widya Cendekia Kota Serang.
3. Untuk mendeskripsikan sejauh mana pengaruh pendekatan Model Pembelajaran Inkuiri terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPIT Widya Cendekia Kota Serang.

F. Manfaat Pemikiran

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terlibat. Adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Kontribusi pada Ilmu pengetahuan: Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pembelajaran berbasis inkuiri dalam Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam meningkatkan motivasi siswa.
- b. Pengembangan teori pembelajaran: Hasil penelitian ini dapat mengembangkan teori pembelajaran inkuiri dalam konteks pendidikan agama islam.
- c. Pemahaman tentang efektivitas metode: penelitian ini memberikan pemahaman lebih dalam mengenai efektivitas model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
- d. Model pembelajaran yang inovatif: penelitian ini dapat menjadi referensi untuk pengembangan pembelajaran berbasis inkuiri di sekolah-sekolah lain.
- e. Referensi untuk penelitian selanjutnya: temuan penelitian ini dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya dalam pembelajaran berbasis inkuiri.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan akan memperluas pengetahuan tentang strategi kreatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan menawarkan pengalaman dan wawasan yang mendalam tentang penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Bagi Sekolah

- 1) Penerapan model pembelajaran Inkuiri sangat membantu siswa meningkatkan minat dan keterlibatan mereka dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Model ini memancing rasa ingin tahu alami siswa. Lewat tahapan inkuiri, mulai dari mengidentifikasi masalah sampai menarik kesimpulan, siswa jadi aktif bertanya, menyelidiki, dan berpikir mandiri. Keterlibatan langsung ini membuat materi pelajaran terasa lebih menarik. Hasilnya, minat siswa terhadap PAI dan Budi Pekerti dapat meningkat karena mereka aktif membangun pemahaman sendiri.
- 2) Dengan menggunakan media dan pendekatan inkuiri, proses pembelajaran jadi lebih menarik dan menantang. Metode ini mendorong siswa untuk aktif mencari tahu dan menyelidiki, bukan hanya menerima informasi. Ini membuat pengalaman belajar jadi lebih dinamis dan tidak membosankan.
- 3) Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan kualitas hasil belajar dan pada saat yang sama membangkitkan motivasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Tujuannya adalah agar siswa tidak hanya mencapai pemahaman materi yang lebih baik, tetapi juga memiliki dorongan intrinsik untuk terus belajar.

c. Bagi Siswa

Penerapan model pembelajaran inkuiri di SMPIT Widya Cendekia diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Model ini secara khusus dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran, yang pada akhirnya akan menumbuhkan minat dan antusiasme mereka dalam

mendalami serta memahami materi agama. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi pasif, melainkan partisipan aktif yang didorong untuk bertanya, menyelidiki, dan membangun pemahaman mereka sendiri, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan berkesan.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan perspektif baru tentang bagaimana Model Pembelajaran Inkuiri diterapkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjelaskan manfaatnya secara konkret dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang peneliti akan lakukan adalah dengan membagi ke dalam beberapa BAB, yaitu sebagai berikut:

Bab kesatu Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan yang terkait dengan pengaruh pendekatan model pembelajaran Inkuiri terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPIT Widya Cendekia Kota Serang.

Bab kedua Landasan Teori, yang berisi Model Pembelajaran Inkuiri, Motivasi Belajar, serta Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Selanjutnya, akan disajikan kerangka berpikir penelitian dan ulasan hasil penelitian yang relevan sebelumnya. Terakhir, bab ini akan merumuskan hipotesis penelitian sebagai jawaban sementara atas permasalahan yang ada.

Bab ketiga Metodologi Penelitian, yang berisi uraian mengenai tempat dan waktu penelitian yang telah dilaksanakan. Di dalamnya juga akan dijelaskan secara rinci jenis dan desain penelitian yang digunakan, serta identifikasi variabel-variabel penelitian yang menjadi fokus utama. Selanjutnya, bab ini akan memaparkan tentang populasi dan sampel penelitian, termasuk teknik penentuan sampel, dilanjutkan dengan deskripsi instrumen penelitian beserta hasil uji coba instrumen untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya. Terakhir, akan diuraikan teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang diterapkan, serta perumusan hipotesis statistik yang akan diuji.

Bab keempat Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang berisi implementasi pendekatan model pembelajaran Inkuiri serta tingkat motivasi belajar siswa pada kedua kelas. Selanjutnya, akan dipaparkan pengaruh penggunaan model pembelajaran Inkuiri, mencakup uji prasyarat dan uji hipotesis. Terakhir, bab ini akan memuat pembahasan hasil penelitian yang mengulas temuan terkait implementasi model inkuiri, motivasi belajar siswa, dan pengaruh penggunaan model tersebut.

Bab kelima Penutup, yang berisi kesimpulan dari seluruh hasil penelitian mengenai implementasi, tingkat motivasi, dan pengaruh model pembelajaran Inkuiri. Di dalamnya juga akan dirumuskan saran-saran bagi pihak-pihak terkait sebagai implikasi dari temuan penelitian ini.